

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator dimana perkembangan ekonomi dari suatu negara dihitung perkembangannya dari waktu ke waktu dan menjadi tolak ukur keberhasilannya dalam pembangunan.¹ Pemerintah yang merupakan sebuah instrumen penting dalam kebijakan fiskal dapat mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan pengeluaran pada pendapatan domestik bruto.² Pertumbuhan ekonomi juga menjadi suatu masalah jangka panjang yang menjadi fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini, selain itu juga dapat dikatakan sebuah proses hasil perkapita jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses produksi baik jasa maupun barang pada kegiatan ekonomi masyarakat.³ Indonesia pada tahun 2014 mengalami fluktuasi PDB tertinggi yakni sebesar 7,54% dihitung dari tahun 2004-2014. Rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga diakibatkan oleh kondisi ekonomi global yang mengalami krisis khususnya pada tahun 2009.⁴

Pengalaman krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998-2003 mampu membuat lingkup lembaga keuangan perbankan di Indonesia bertahan pada lingkaran krisis ekonomi di tahun 2008, hal tersebut disebabkan adanya krisis di tahun 1998 yang sudah memberikan pengaruh baik pada beberapa aspek. Dampak dari penurunan nilai rupiah terhadap mata uang dolar adalah kenaikan BI rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai respons terhadap inflasi. BI *rate* yang

¹ Stephen C Michael P, Todaro, Smith, *Economic Development* (Pearson Education Limited, 2003).

² L. Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9, No. 1 (2008): 30660.

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Raja Grafindo, Jakarta, 2006).

⁴ Puji Yuniarti, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 3 (2020): 169–176.

mengalami kenaikan berpengaruh terhadap bunga bank konvensional yang juga ikut meningkat namun disisi lain pada bank syariah tidak mengalami spontanitas peningkatan yang sama. Hal ini karena sistem jual beli (*ba'i*) pada lembaga keuangan bank syariah yang pembayaran marginnya berlandaskan *fixed rate* dimana ketentuannya berdasarkan kontrak dan setiap saat tidak dapat berubah sebagaimana halnya dengan bunga.⁵ Akan tetapi kemungkinan atas produk bagi hasil, krisis ekonomi dapat berpengaruh pada *return* di bank syariah yang disebabkan pendapatan laba dipengaruhi oleh krisis keuangan.⁶

Perbankan merupakan pencakupan segala aspek dalam bank, seperti kegiatan usaha, lembaga, dan tata cara dalam kegiatan berusaha.⁷ Perbankan di Indonesia dalam melakukan fungsi dan tata kelola berasas demokrasi ekonomi serta berprinsip kehati-hatian (Sentosa 2012).⁸ Bank konvensional dilapangan jumlahnya lebih banyak daripada bank syariah. Selain itu aset yang dimiliki oleh bank konvensional juga lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan bank syariah baru berdiri pada tahun 1992.⁹ Pengoperasian Bank Muamalat pada tahun 1991 dapat dianggap sebagai tonggak awal dalam perkembangan bank syariah di Indonesia.¹⁰ Kurang lebih selama 2 dekade, industri dan ekonomi syariah di Indonesia

⁵ Umer Chapra, *Towards a Just Monetary System: A Discussion of Money, Banking, and Monetary Policy in the Light of Islamic Teachings* (Islamic Foundation. Demyanyk, 1985).

⁶ M. Zidny Nafi' Hasbi, "Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 13, No. 2 (2019): 385–400.

⁷ Shinta Widyastuti Nafis, Ahmad Solikin, Sukma Irdiana, Lucky Nugroho, Ni Nyoman Juli Nuryani Esther Kembauw, Johanna M. Luhukay, Alfiana, And Sita Deliyana Firmialy. Muhammad Haris Riyaldi, *Uang Dan Perbankan*, Ed. Lucky Nugroho, *Suparyanto Dan Rosad* (2015, Vol. 5 (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020).

⁸ Sembiring Sentosa, *Hukum Perbankan Edisi Revisi* (Bandung: Mandar Maju, 2012).

⁹ Rio Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Comparison Efficiency Analysis Of Islamic And Conventional Banks In Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 22, No. 2 (2012): 183–193.

¹⁰ A. Fathony, *Manajemen Risiko Kontemporer Bank, Koperasi Dan BMT* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Nur Azza Lestari, 2015).

mulai berjalan. Industri dan ekonomi syariah mulai berkembang secara masif dan menjadi ekonomi alternatif beberapa tahun terakhir.¹¹

Pemerintah Indonesia dalam menyikapi munculnya perbankan syariah dalam hal ini telah mengeluarkan peraturan terbaru yakni UU Nomor 21 Tahun 2008 diciptakan khusus untuk mengatur segala aspek yang berkaitan dengan perbankan syariah. Bentuk perbankan syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga yakni UUS (Unit Usaha Syariah), BUS (Bank Umum Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Namun perkembangan bank syariah sendiri terbilang lambat karena jumlah unit bank, jumlah kantor, dan aset kurang mengalami pertumbuhan secara optimal.¹²

Perkembangan bank syariah di Indonesia berdasarkan data yang diakses dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) www.ojk.go.id pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 22.40 menunjukkan jumlah perbankan syariah tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Perbankan Syariah (Jumlah Bank) di Indonesia Tahun 2019-2022

Kategori	2019	2020	2021	2022
BUS	14	14	12	13
UUS	20	20	21	20
BPRS	164	163	164	166

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan periode(OJK) Agustus 2022 www.ojk.go.id

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan bank syariah di Indonesia, yang mencerminkan pertumbuhan jumlah bank syariah dari tahun 2019 hingga 2022. Informasi ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah mengalami

¹¹ Ibnu Muttaqin, Rini Rini, and Alif Ilham Akbar Fatriansyah, "Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2020): 115–129.

¹² Rafika Rahmawati, "Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach Dan Data Envelopment Analysis," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 17, no. 4 (2015): 457–480.

perkembangan positif dan mendapat respon positif dari masyarakat.

Selain dengan melihat jumlah bank, perkembangan perbankan syariah juga bisa diketahui dengan melihat pertumbuhan aset serta pembiayaan didalamnya.¹³

Tabel 1. 2 Total Aset dan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022
(dalam Miliar Rupiah)

Kategori	2019	2020	2021	2022
Total Aset	524.564	593.948	676.735	762.274
Total Pembiayaan	356.473	385.013	410.456	472.824

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan periode(OJK) Agustus 2022 www.ojk.go.id

Tabel 1.2 menggambarkan peningkatan bank syariah dalam hal total aset dan pembiayaan dari tahun 2019 hingga 2022. Data tersebut menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam sektor perbankan syariah di Indonesia, dengan peningkatan yang mencolok dalam jumlah total aset dan pembiayaan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perkembangan positif yang kuat bagi bank syariah di Indonesia.¹⁴

Dalam konteks penerapannya sebagai lembaga keuangan, khususnya dalam kasus bank, perhatian terhadap kesehatan bank menjadi prioritas utama. Kesehatan bank dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan operasionalnya dengan mematuhi peraturan-peraturan yang

¹³ Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, and Gustika Nurmalia, “Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (Sfa),” *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 1 (2020): 48–66.

¹⁴ www.ojk.go.id Diakses Pada Desember 2022

berlaku.¹⁵ UU Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan menjelaskan bahwa menjaga kesehatan bank adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan guna mempertahankan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kesehatan bank juga diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 mengenai “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”. Peraturan tersebut juga menegaskan bahwa kesehatan bank adalah tanggung jawab seluruh pihak, termasuk pemilik, nasabah, dan pengelola bank. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja bank menjadi suatu kebutuhan yang penting.¹⁶

Aktivitas usaha perbankan menjadi landasan dalam lembaga perbankan dalam mencapai kewajibannya. Hal ini karena sistem bank yang sehat dilihat dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja adalah bagian nyata dari tercapainya usaha serta berguna menunjukkan hasil usaha. Kinerja dari bank menjadi sebuah usaha yang ditampilkan secara nyata terkait pencapaian bank di kurun waktu tertentu. Dalam hal ini pencapaian bank atau kinerja bank sangat berpengaruh pada operasional bank dalam menjalankan fungsi intermediasi.¹⁷ menilai kinerja bank dengan meninjau laporan keuangan yang tersedia untuk umum, yang memberikan wawasan mengenai tren kinerja bank.¹⁸ Hasil analisis juga membantu menginterpretasikan hubungan serta kecenderungan di masa depan suatu perbankan apakah masih dapat bertahan.¹⁹

Perbankan yang memiliki kinerja sehat bisa terlihat dari segi efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan *output* dan

¹⁵ Selfi Afriani Gultom and Saparuddin Siregar, “Penilaian Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 315.

¹⁶ Husein, Y. (2003). Tindak Pidana Pencucian Uang (Money Laundering) Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Indonesian J. Int'l L.*, 1, 342.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 7, ed. PT. RajaGrafindo Persada, 7th ed. (Jakarta, 2014).

¹⁸ Nur Ellyanawati and Esty Rahayu, “Prediksi Kebangkrutan Dan Penilaian Kesehatan Bank Syariah Untuk Menentukan Strategi Penambahan Modal Inti Bagi Kelompok Bank Modal Inti 1 Berdasarkan” (2022): 287–297.

¹⁹ Edward I. Altman, “Applications of Distress Prediction Models: What Have We Learned after 50 Years from the z-Score Models?,” *International Journal of Financial Studies* 6, no. 3 (2018).

input bank.²⁰ Efisiensi adalah sebuah perbandingan antar output dengan input, kemampuan menghasilkan output secara maksimal dengan input yang tersedia yaitu menjadi sebuah ukuran dalam kinerja. Dalam hal ini waktu pengukuran efisiensi dilakukan, Lembaga perbankan menghadapi tantangan dalam memanfaatkan masukan yang tersedia secara efisien untuk mencapai tingkat keluaran yang diinginkan atau mencapai tingkat keluaran yang diinginkan sambil meminimalkan masukan mereka.²¹

Standar akuntansi dan rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja bank, seperti ROE (*return on equity*), ROA (*return on asset*), *asset turn over* maupun *return on permanent capital*. Akan tetapi pengukuran efisiensi dengan standar akuntansi, sumber efisien di manajerial perbankan serta faktor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh pada terjadinya inefisiensi di bank tidak diketahui.²²

Indikator efisiensi sendiri dapat diperhatikan melalui beban operasional terhadap BOPO (pendapatan operasional) dengan NPF (*Non Performing Financing*). Penurunan antara rasio BOPO dan NPF juga menandakan kinerja perbankan mengalami efisiensi. Efisiensi juga bisa diketahui dengan mengamati perkembangan tingkat indikator kinerja bank seperti pembiayaan, total aktiva, dan jumlah simpanan menunjukkan kegiatan operasi bank semakin baik dan produktif.²³ Sebuah perusahaan perbankan dapat dianggap efisien ketika berkonsentrasi pada operasi intinya dan melaksanakannya dengan cara yang memenuhi harapan manajemen dan

²⁰ Mumu Daman Huri And Indah Susilowati, "Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Studi Kasus: Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)," *Dinamika Pembangunan* 1, No. 2 (2002): 95–110.

²¹ Novandra, "Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Comparison Efficiency Analysis Of Islamic And Conventional Banks In Indonesia."

²² Adrian Sutawijaya and Etty Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model Dea," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 10, no. 1 (2009): 49.

²³ Ivan Gumilar, Siti Komariah, "Pengukuran Efisiensi Kinerja Dengan Metode Stochastic Frontier Approach Pada Perbankan Syariah," *jurnal Bisnis & Manajemen* 7, no. 2 (2011): 51–68.

pemegang saham. Selain itu, bank dapat meningkatkan kinerjanya secara lebih efektif dengan memanfaatkan faktor-faktor produksinya secara efisien.²⁴

Pada tahun 2021, di tengah kondisi perekonomian yang memburuk akibat pandemi virus corona, tren kinerja perbankan terlihat sangat positif. Hal ini tercermin dari peningkatan aset dan dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah yang dinilai jauh lebih tinggi, terutama jika dibandingkan dengan bank tradisional.²⁵ Dari beberapa bank syariah yang memiliki pertumbuhan pada saat pandemi salah satunya yaitu Bank Aladin Syariah. Bank Aladin Syariah adalah bank murni digital pertama di Indonesia. Bank Aladin pada awalnya bernama Bank Net Syariah pada tahun 1994 tersebut telah mencuri perhatian sejumlah masyarakat, sejak bertransformasi menjadi bank murni digital pada April 2021 (CNCB 2021). Tahun 2021 Bank Aladin Syariah melaporkan kenaikan pendapatan yang diperoleh sebesar 8,84%. Kenaikan tersebut naik sebesar 10,20% dari tahun sebelumnya dari Rp 16,75 miliar menjadi Rp 18,46 miliar (CNCB, 2021).²⁶

Efisiensi pada dunia perbankan menjadi sebuah patokan kinerja yang banyak digunakan dan cukup familiar, karena menjadi sebuah solusi atas kerumitan dalam menghitung ukuran kinerja perbankan.²⁷ Penggunaan metode yang sesuai perlu diterapkan untuk mengevaluasi efisiensi perbankan dengan cermat. Salah satu opsi yang tersedia adalah memanfaatkan baik pendekatan parametrik maupun nonparametrik, seperti menggunakan metode SFA (*stochastic frontier analysis*) dan DFA (*distribution free approach*).

²⁴ Ahmad Husein Fadhlullah, "EFISIENSI BANK PEMBANGUNAN DAERAH : PENDEKATAN STOCHASTIC FRONTIER," *jurnal ilmu ekonomi* 4, no. 1 (2015): 1–16.

²⁵ Dwi Nur'aini Ihsan and Muhamad Nadrattuzaman Hosen, "Performance Bank Bni Syariah Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 756–770.

²⁶ Fajriyah Salsabila Halim, Elita Ichwan Putri, and Umar Marfu', "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Go Public Pada Masa Covid-19," *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2022): 87.

²⁷ Willyanto Kartiko Kusumo and Abdul Karim, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Approach (SFA) : Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah Dan Layanan Syariah (Offece Chanelling) Di Indonesia," *Solusi* 13, no. 2 (2014): 123–151.

Sedangkan pendekatan nonparametrik bisa dilakukan melalui metode DEA (*data envelopment analysis*) dan FHD (*free disposable hull*).²⁸ Metode parametrik dan nonparametrik adalah sebuah metode untuk mengukur kinerja efisiensi menggunakan mekanisme dari variabel input untuk menghasilkan output yang bisa digunakan sebagai dasar mengambil keputusan serta meningkatkan efisiensi.²⁹

Penelitian yang dilakukan Rumiasih dan rekan, dengan melakukan perhitungan efisiensi yang dilakukan menggunakan pendekatan SFA (*Stochastic Frontier Analysis*) dilakukan melalui STATA 12. Hasilnya memperlihatkan BSM dimana merupakan termasuk dalam kategori Bank yang memiliki tingkat efisiensi tinggi. Nilai efisiensi dari triwulan pertama 2010 sampai triwulan ketiga 2018 sebesar 99,88%. Sedangkan model regresi dari penggunaan total cost mengungkapkan hanya variabel surat berharga yang berdampak.³⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lathiefah dkk menggunakan metode SFA (*Stochastic Frontier Analysis*) terhadap empat bank umum syariah, baik yang berkategori non devisa maupun devisa, selama periode 2010-2016 menunjukkan adanya tingkat efisiensi yang tercapai pada kedua kategori bank tersebut. Nilai efisiensi devisa (BUS) dan non devisa tertinggi masing-masing sebesar 0,9981 untuk BNI Syariah dan 0,9366 untuk BRI Syariah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pada BUS devisa total aset mempunyai pengaruh penting terhadap total pembiayaan, begitu pula biaya operasional mempunyai pengaruh penting terhadap total pembiayaan, dan total dana pihak ketiga mempunyai pengaruh penting terhadap total pembiayaan. Hal ini terbukti berdampak

²⁸ Syafaat Muhari and Muhamad Nadrattuzaman Hosen, "Tingkat Efisiensi Bprs Di Indonesia :," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18, no. 2 (2014): 307–328.

²⁹ Monica Sari, Bahrudin, and Nurmalia, "Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (Sfa)."

³⁰ N. A. Rumiasih and Imam Haroki Enayatullah, "Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018 Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA)," *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 13, no. 2 (2018).

pada pengadaan. Sedangkan untuk BUS non devisa terbukti total aset berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan, sedangkan biaya operasional dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan.³¹

Siti karimah dkk 2016 dalam penelitian ini, melalui pendekatan parametrik DEA (*Data Envelopment Analysis*) dan pendekatan nonparametrik SFA (*Stochastic Frontier Analysis*), Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa secara umum, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Hasil estimasi model Tobit menunjukkan bahwa penghematan pada simpanan wadiah, total pembiayaan, ROE (*Return on Equity*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan biaya operasional lainnya berpengaruh terhadap tingkat efisiensi BUS Indonesia.³²

Ibnu Muttaqin dkk 2020 dalam penelitiannya menggunakan tiga tahapan dengan menggunakan pendekatan *Frontier* dan *Stochastic Frontier* (Menghitung tingkat efisien dan rata-rata) serta menggunakan determinan Model Tobit. Data yang digunakan yaitu 7 BUS periode 2010-2017. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat efisien sebesar 83,51% dan dapat dikatakan kurang efisien. Model tobit memperlihatkan seluruh variabel (jumlah cabang, Aset, CAR, NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat efisien perbankan syariah kecuali pada variabel ROA.³³

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil dari riset terdahulu dalam pemaparan permasalahan yang telah diuraikan, dalam hal ini penulis tertarik membahas riset berjudul "**Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Pada Bank Digital Aladin Syariah Periode Tahun 2020-2022**".

³¹ Lathiefah Rabbaniyah and Akhsyim Afandi, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis," *Conference on Rabbaniyah, Lathiefah, and Akhsyim Afandi. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis."* *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding. 2, no. 1992 (2019): 200–211. 1 2, no. 1992 (2019): 200–211.*

³² Siti Karimah, Tanti Novianti, and Jaenal Effendi, "Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Al-Muzara'ah* 4, no. 1 (2016): 33–43.

³³ Muttaqin, Rini, and Fatriansyah, "Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis."

Penelitian ini membahas bagaimana bank syariah dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi yang disebabkan oleh covid-19, dengan menggunakan pendekatan parametrik SFA karena pengukuran dilakukan melalui variabel output dan input yang tidak dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan dan metode lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Bank Aladin Syariah sebagai objek penelitian dikarenakan bank aladin merupakan bank murni digital pertama di Indonesia yang mampu menyita banyak perhatian masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah total aset berpengaruh terhadap total pembiayaan pada efisiensi Bank Aladin Syariah?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap total pembiayaan pada efisiensi Bank Aladin?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap total pembiayaan pada efisiensi Bank Aladin Syariah?
4. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Aladin Syariah pada periode tahun 2020-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai:

1. Mengetahui total aset berpengaruh terhadap total pembiayaan pada efisiensi bank aladin syariah.
2. Mengetahui dana pihak ketiga berpengaruh pada total pembiayaan pada total pembiayaan pada efisiensi bank aladin syariah.
3. Mengetahui biaya operasional berpengaruh terhadap total pembiayaan pada efisiensi bank aladin syariah.
4. Mengetahui dan mengukur tingkat efisiensi Bank Aladin periode tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis untuk lebih baik kedepannya berdasarkan aturan penulisan yang baik dan benar.
2. Bagi akademik

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menambah daftar referensi dikalangan akademik, terutama bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan efisiensi perbankan syariah.
3. Bagi dunia perbankan

Memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja bank dengan mengembangkan industri perbankan di Indonesia.
4. Bagi pengguna jasa perbankan

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dapat mengetahui tingkat efisien perbankan syariah.

E. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

Bagian awal berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang menjelaskan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan reabilitas

instrument, Teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, serta teknis Analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, analisis data, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji static dan dilanjutkan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran atas hasil penelitian sesuai dengan hasil Analisa data yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.

